

# KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW PADA TOKOH DALAM NOVEL “GARIS WAKTU” KARYA FIERSA BESARI

Aisya Kurrotuain, Resdianto Permata Raharjo, Anas Ahmadi  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [aisya.22077@mhs.unesa.ac.id](mailto:aisya.22077@mhs.unesa.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk pemenuhan kebutuhan yang dialami tokoh dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari berdasarkan teori hirarki kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berasal dari novel Garis Waktu karya Fiersa Besari, yang terdiri dari dialog, kalimat, frasa, dan kata-kata tokoh utama. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui studi pustaka yaitu dengan cara membaca bacaan yang menunjang dalam penyelesaian masalah. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa karakter utama dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari melakukan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan mereka.

**Kata Kunci:** novel, psikologi sastra, psikologi humanistik Abraham Maslow

## ABSTRACT

*This research aims to look at the forms of satisfaction of needs experienced by the characters in the novel Time Line by Fiersa Besari based on Abraham Maslow's hierarchical hierarchy of needs. The study uses a qualitative descriptive approach. This research data is derived from the novel Time Line by Fiersa Besari, which consists of dialogue, sentences, phrases, and words of the main characters. In this research, descriptive methods are used to gather data through library study, i.e. by reading readings that support the solution of problems. The results of analysis and interpretation show that the main characters in the novel Time Line by Fiersa Besari do various things to meet their needs.*

**Keywords:** novels, literary psychology, humanistic psychology Abraham Maslow

## PENDAHULUAN

Novel mengambil peranan dalam masyarakat sebagai karya sastra. Hal ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu pengarang dalam menggambarkan berbagai tokoh dalam cerita yang akan dituliskannya. Ketika kita berbicara tentang masalah kehidupan, hal ini sangat erat hubungannya dengan pemenuhan berbagai kebutuhan manusia. Tingkah laku sangat menentukan kecenderungan manusia untuk mencapai kehidupan yang memuaskan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam konteks ini, tingkah laku dalam hal pemenuhan kebutuhan adalah representasi kepribadian seseorang dalam kehidupan

nyata. Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian bagi para ahli psikologi. Salah satu ahli psikologi bernama Abraham Maslow membangun dan mengembangkan teori kebutuhan yang sangat populer yaitu psikologi humanistik

Psikologi humanistik adalah gerakan yang menyajikan pandangan yang berbeda tentang manusia dari yang ditentukan oleh psikoanalisis maupun behaviorisme. Hakikat manusia dalam Psikologi Humanistik didefinisikan sebagai pencipta, baik secara genetik maupun bawaan yang diatur oleh nilai dan pilihannya sendiri. Dalam teori motivasinya, Abraham Maslow menciptakan teori motivasi

berdasarkan hirarki atau yang lebih dikenal dengan Maslow's Needs Hierarchy Theory / A Theory of Human Motivation. Baginya, seseorang berperilaku atau bertindak karena diilhami oleh berbagai jenis kebutuhan. Menurut Maslow kebutuhan yang dibutuhkan seseorang bertingkat-tingkat. Jenjang hierarki kebutuhan menurut Maslow itu sendiri adalah sebagai berikut: Physiological Needs (Kebutuhan Fisiologis), Safety Needs (Kebutuhan rasa aman), Belongingness and Love Needs (Kebutuhan untuk dicintai dan kasih sayang), Esteem Needs (Kebutuhan Harga Diri), Self-Actualization Needs (Kebutuhan Aktualisasi Diri)

Hakikat karya sastra adalah bahwa karya sastra mempunyai misi tertentu yang menyangkut persoalan hidup dan kehidupan manusia. Demikian juga novel menceritakan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial yang tercakup didalamnya. Salah satunya novel "Garis Waktu" karya Fiersa Besari. Novel *Garis Waktu* merupakan novel yang berupa kumpulan dari setiap pemikiran sekaligus perasaan sang penulis yakni Fiersa Besari yang kemudian dikemas dalam bentuk naratif. Novel ini berisikan tentang cerita cinta yang harus berakhir dengan luka yang cukup dalam, sehingga harus mencari tahu bagaimana cara agar luka itu dapat hilang. Dan dari buku *Garis Waktu* ini dijelaskan bahwa satu-satunya cara menyembuhkan patah hati adalah dengan mengikhhlaskan orang tersayang membuat keputusan untuk bersama dengan orang lain. Cerita-cerita yang ada pada buku ini dibagi menjadi beberapa bab. Dalam novel ini, Fiersa Besari menggambarkan permasalahan tentang mencintai dan mengikhhlaskan melalui tokoh "Aku" dan "Kamu". Tokoh "Aku" direpresentasikan sebagai seorang laki-laki yang jatuh cinta dengan seorang perempuan yang diwakili oleh karakter "Kamu".

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih dalam jurnalnya yang berjudul *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya*

Khrisna Pabichara Dalam penelitian ini, Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih mendeskripsikan aspek psikologis humanistik serta memberikan interpretasi mengenai psikologi humanistik dengan pendekatan psikologi sastra, yang dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sastra. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih berupa kajian psikologi humanistik, pada hierarki kebutuhan yaitu, the physiological needs (kebutuhan fisiologis), the safety needs (kebutuhan rasa aman), the belongingness and love needs (kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki), the esteem needs (kebutuhan harga diri), the needs for self-actualization (kebutuhan aktualisasi diri).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu sebagai berikut, bagaimana analisis tokoh pada novel "Garis waktu" karya Fiersa Besari dengan acuan psikologi humanistic Abraham Maslow. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis merumuskan fokus tujuan pembahasan yaitu: analisis tokoh pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dengan acuan 5 kebutuhan psikologi humanistik Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam novel "Garis Waktu" khususnya pada bidang psikologi sastra yang berhubungan dengan jenis psikologi humanistik.

Gambaran tentang isi novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari menunjukkan bahwa novel ini mengandung unsur-unsur kebutuhan manusia yang dapat dikaji lebih lanjut dengan psikologi humanistik Abraham Maslow. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dirasakan oleh para tokoh dalam novel menarik untuk dijadikan bahan kajian. Novel ini memaparkan dan mendeskripsikan situasi sosial yang mempengaruhi dan menjadi

penyebab timbulnya berbagai sikap manusia dalam menghadapi situasi tertentu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa kutipan kata atau kalimat dari tulisan berbentuk cerita pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari, yang kemudian dianalisis sesuai dengan konteks penelitian secara deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu dengan cara membaca bacaan yang menunjang dalam penyelesaian masalah khususnya objek penelitian yang ada pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yang dibaca dengan cermat, sungguh-sungguh dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman tentang isi cerita novel tersebut dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini yakni analisis psikologi humanistik yang terdapat di dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berulang ulang sehingga data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari sebagai objek dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan konsep hierarki kebutuhan bertingkat Abraham Maslow yang terdiri dari lima tingkat, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

### **1. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar semua manusia, termasuk makanan, air, oksigen, menjaga suhu tubuh dan

sebagainya di lingkungan. Berikut ini adalah beberapa kutipan yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis pada novel “*Garis Waktu*” karya Fiersa Besari yaitu: “Malam-malamku hanya berisi kumpulan tugas yang harus rela kubagi dengan jam tidur. Dan pagi-pagiku hanyalah repetisi membosankan untuk mengenyangkan logika”. (Besari, 2021: 8)

Kutipan ini mencerminkan kebutuhan akan istirahat dan tidur yang merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis dasar dalam hierarki kebutuhan Maslow. Kehidupan yang penuh dengan tugas dan kurangnya waktu tidur mengindikasikan bahwa kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi secara memadai. Istirahat dan tidur yang cukup penting bagi fungsi tubuh yang optimal, dan ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, hal itu dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan seseorang.

### **2. Kebutuhan Rasa Aman**

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk mencari kedamaian, keamanan dan ketertiban dari lingkungannya. Berikut ini adalah beberapa kutipan yang termasuk dalam psikologi humanistik kebutuhan akan rasa aman pada novel “*Garis Waktu*” karya Fiersa Besari yaitu dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Saat ini kau sedang demam, demammu masih tinggi, kau melarangku untuk khawatir. Bagaimana bisa? Tak dapatkah kaulihat bahwa sekarang hidupku sedikit banyak selalu tentangmu? Harusnya aku melarangmu untuk sakit. Atau walaupun engkau sakit, jangan larang aku untuk tetap menjagamu seperti ini, dan merasakan eksistensi ruang dan kontinuitas waktu tidak lagi berarti saat kau memelukku. Kau memberi isyarat dengan gerak bibirmu tanpa suara, dan aku membalas padamu bahwa aku merasakan sama.* (Besari, 2021: 127)

Dalam kutipan diatas, terdapat ungkapan tentang keinginan untuk menjaga dan merawat orang yang dicintai, serta

merasakan rasa aman dan kebersamaan dalam pelukan mereka. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan rasa aman dalam psikologi humanistik, di mana individu merindukan hubungan yang saling mendukung dan memberikan perasaan aman.

Pada kutipan berikut ini juga menunjukkan tentang kebutuhan akan rasa aman yang terdapat pada buku garis waktu karya Fiersa Besari yaitu: "Kemudian, kau mencari penghilang rasa sakit untuk meredakan hari-harimu yang suram." (Besari, 2021: 55)

Dalam kutipan tersebut, terdapat ungkapan tentang upaya seseorang untuk mencari cara atau solusi untuk meredakan rasa sakit atau kesulitan yang dialami dalam hidup tokoh "kamu". Hal ini mencerminkan kebutuhan akan kenyamanan dan keamanan emosional dalam psikologi humanistik. Individu mungkin mencari penghilang rasa sakit atau cara untuk mengatasi tantangan hidup guna mencapai perasaan aman dan nyaman.

"Walau mesti aku tertatih, walau mesti aku merangkak, walau mesti menukar nyawa, akan kulakukan agar kau selamat." (Besari, 2021: 96) Dalam kutipan ini, terdapat ungkapan tentang komitmen dan pengorbanan seseorang untuk menjaga dan melindungi orang lain. Meskipun mereka mungkin menghadapi kesulitan atau bahkan risiko nyawa, mereka tetap berjuang untuk melindungi orang yang mereka cintai. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan dalam psikologi humanistik, di mana individu merasa aman dan terlindungi ketika mereka merasakan bahwa mereka memiliki seseorang yang sangat peduli dan berkomitmen terhadap keselamatan dan keberadaan mereka.

### 3. Kebutuhan Cinta dan Memiliki

Kebutuhan akan cinta adalah kebutuhan untuk membentuk hubungan positif atau ikatan emosional dengan orang lain dengan lawan jenis ataupun dengan sesama kelamin, dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Berikut ini adalah beberapa

kutipan yang termasuk dalam kebutuhan akan cinta pada novel "Garis Waktu" karya Fiersa Besari yaitu: "Jatuh cinta tidak mengenal 'tipe'. Kau takkan peduli fisik dan isi kepalanya. Yang kau tahu hanyalah: jantungmu berdebar kencang bila berada di dekatnya." (Besari, 2021: 17)

Dalam kutipan ini, terdapat ungkapan tentang jatuh cinta tanpa memperdulikan tipe atau penampilan fisik seseorang. Fokusnya adalah perasaan jantung yang berdebar kencang saat berada di dekat orang tersebut. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan cinta dan hubungan emosional yang saling mendukung dan memberikan kebahagiaan. Dalam konteks psikologi manusia, cinta adalah salah satu kebutuhan psikologis paling mendasar dari seorang individu. Psikolog humanistik Abraham Maslow menggambarkan cinta sebagai salah satu kebutuhan tingkat tertinggi. Dia mengategorikan cinta dan kepemilikan sebagai kebutuhan sosial, memprioritaskannya di atas kebutuhan dan keamanan biologis.

Kutipan ini menunjukkan bahwa cinta tidak terbatas pada dimensi tertentu seperti konten fisik atau spiritual. Psikologi humanistik menekankan pengalaman subyektif dan aspek emosional yang intens dari hubungan romantis. Jika Anda merasakan jantung Anda berdetak lebih cepat saat berada di sekitar orang ini, itu menandakan pengalaman emosional yang kuat dan berarti hubungan tersebut sangat penting bagi orang tersebut. Psikologi humanistik melihat cinta sebagai sarana ekspresi diri dan pertumbuhan pribadi. Cinta membuat orang merasa diterima dan dihargai serta menciptakan hubungan yang bermakna dengan orang lain. Cinta juga merupakan komponen utama aktualisasi diri, mencapai potensi tertinggi atau tujuan hidup Anda.

Kebutuhan akan cinta juga dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini: "Kali ini, aku tidak bisa mengelak. Aku yakin bahwa hatiku sudah ada di genggamannya; menjadi hak milik untuk kaurawat, atau mungkin kauhancurkan." (Besari, 2021: 17)

Dalam kutipan ini, terdapat ungkapan tentang keintiman emosional dan perasaan bahwa hati seseorang sudah berada di tangan orang yang dicintai. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan cinta, pengasuhan, dan perlindungan dalam psikologi humanistik. Kutipan tersebut mengungkapkan kebutuhan yang kuat akan cinta dan hubungan yang mendalam. Penulis menyatakan bahwa hatinya sudah berada di genggaman orang yang dituju, dan hati tersebut menjadi milik orang tersebut untuk dirawat atau bahkan mungkin dihancurkan. Kutipan ini mencerminkan kebutuhan manusia akan cinta yang mendalam dan ketergantungan emosional yang mungkin timbul dalam konteks hubungan interpersonal. Kebutuhan akan cinta mengacu pada keinginan individu untuk merasakan hubungan yang dekat, saling memahami, diterima, dan dicintai oleh orang lain.

Namun, penulis juga menyiratkan ketidakpastian atau kerentanan dengan pernyataan "kauhancurkan". Hal ini menunjukkan bahwa penulis menyadari bahwa dalam hubungan, ada kemungkinan terjadinya penderitaan atau kehancuran emosional. Ini mencerminkan pemahaman bahwa kebutuhan akan cinta juga dapat membawa risiko dan ketidakpastian. Kutipan tersebut menggambarkan kebutuhan manusia yang mendalam akan cinta dan hubungan yang saling memberi. Ini sejalan dengan pandangan dalam psikologi humanistik yang menekankan pentingnya kebutuhan akan keterhubungan emosional dan hubungan interpersonal yang positif untuk pertumbuhan dan kesejahteraan individu.

Kutipan terakhir yang menunjukkan tentang kebutuhan akan cinta menurut teori Abraham Maslow pada buku *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yaitu: "Jatuh cinta adalah anugerah, walau perjalanannya tidak selalu indah." (Besari, 2021: 84)

Dalam kutipan ini, terdapat pemahaman bahwa jatuh cinta adalah sebuah anugerah meskipun perjalanannya tidak selalu mulus. Hal ini mencerminkan penghargaan dan

pengakuan atas kehadiran cinta dalam kehidupan seseorang, yang menjadi bagian dari kebutuhan akan cinta dan penghargaan diri. Dalam kutipan tersebut, "Jatuh cinta adalah anugerah, walau perjalanannya tidak selalu indah," dapat dilihat bahwa penulis mengakui bahwa jatuh cinta adalah sesuatu yang berharga dan memiliki nilai yang tinggi. Konsep ini sesuai dengan pandangan psikologi humanistik, yang menekankan pentingnya cinta dan hubungan dalam kehidupan individu.

Psikologi humanistik memandang kebutuhan akan cinta sebagai salah satu kebutuhan psikologis dasar yang dimiliki oleh setiap individu. Cinta di sini merujuk pada keinginan manusia untuk terhubung secara emosional dengan orang lain, merasa diterima, dipahami, dan dicintai oleh orang lain. Kehidupan cinta yang memuaskan dan hubungan interpersonal yang positif dianggap sebagai faktor penting dalam memenuhi kebutuhan psikologis tersebut.

Namun, kutipan tersebut juga mengakui bahwa perjalanan cinta tidak selalu indah. Hal ini mencerminkan pemahaman dalam psikologi humanistik bahwa hubungan interpersonal bisa menghadirkan tantangan dan kesulitan. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dinamika hubungan, termasuk perbedaan individu, konflik, dan kesulitan dalam berkomunikasi. Dalam konteks psikologi humanistik, ketika perjalanan cinta tidak selalu indah, individu dihadapkan pada kesempatan untuk tumbuh dan mengembangkan diri. Tantangan dan kesulitan dalam hubungan dapat memicu refleksi diri, pengembangan keterampilan interpersonal, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri. Proses ini dapat membantu individu memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan mereka akan cinta dan hubungan yang memuaskan.

#### 4. Kebutuhan Rasa Harga diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun dari

orang lain. Harga diri itu penting karena ketika seseorang memilikinya, orang lain akan menghormatinya. Terpenuhinya kebutuhan akan harga diri membangun kepercayaan diri, martabat, kekuatan, kompetensi, kemampuan, harga diri, dan rasa keadilan di dunia. Kutipan berikut ini termasuk kedalam psikologi humanistik kebutuhan akan harga diri yang ada pada buku garis waktu karya Fiersa Besari: "Hingga nanti ragaku tiba di ujung usia, perasaan utukmu tak akan pernah berubah. Tak perlu kau pikir berapa lama waktu kita. Jika Tuhan memanggilkmu dan bertanya hal paling indah, akan kujawab: dirimu." (Besari, 2021: 96)

Dalam kutipan tersebut, terdapat ungkapan tentang penghargaan diri terhadap orang yang dicintai. Penulis mengungkapkan bahwa perasaannya terhadap orang tersebut tidak akan pernah berubah dan bahwa orang tersebut merupakan hal yang paling indah baginya. Ungkapan ini mencerminkan kebutuhan akan harga diri dalam psikologi humanistik, di mana individu merasa dihargai, dihormati, dan diakui nilainya. Kebutuhan akan penghargaan diri adalah salah satu aspek penting dalam psikologi humanistik, yang melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai, kualitas, dan identitas positif dari individu.

##### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk memuaskan dirinya sendiri, menyadari potensinya, terus meningkatkan kemampuannya, melakukan apa yang sesuai dengan kemampuannya, terlibat dalam kreativitas. menjadi apa saja menurut kemampuannya memiliki kebebasan untuk mencapai puncak kesuksesan menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang harus dia kembangkan untuk mencapai potensi penuhnya. Dengan demikian, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensinya setelah memenuhi kebutuhan lainnya. Berikut ini adalah kutipan-kutipan yang termasuk dalam psikologi humanistik

kebutuhan aktualisasi diri pada novel Garis Waktu karya Fiersa Besari yaitu: "Perlahan tapi pasti, aku menaiki tangga kesuksesan. Cita-cita yang dahulu sebatas angan-angan, ternyata mampu dikonversi menjadi kenyataan. Dan, layaknya manusia biasa ketika dimanjakan kemewahan, aku pun lupa diri". (Besari, 2021: 117)

Kutipan ini menggambarkan pencapaian dan kesuksesan individu dalam mengubah cita-cita menjadi kenyataan. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensi diri dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Perasaan lupa diri menunjukkan kepuasan dan kegembiraan dalam mencapai kesuksesan pribadi. Dalam konteks psikologi humanistik, aktualisasi diri adalah upaya untuk mencapai potensi tertinggi dan mengembangkan diri secara penuh.

*Garis waktu mendewasakan kita berdua dengan perjalanannya yang ajaib. Sekarang baru kulihat gambaran besarnya. Tuhan tidak pernah mengutusmu untuk menyempurnakanku. Tuhan hanya mengutusmu sebagai guru sebelum aku bertemu dengan pendamping hidupku yang sebenarnya. Darimu aku belajar untuk mendamba, berharap, jatuh cinta, patah hati, hingga kemudian sembuh dan mampu melangkah lagi.* (Besari, 2021: 206)

Kutipan ini menggambarkan perjalanan hidup yang membantu individu untuk tumbuh, belajar, dan mengalami hal-hal yang berbeda. Proses ini memungkinkan individu untuk mengenal diri sendiri dengan lebih baik dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan hubungan dengan orang lain. Aktualisasi diri dalam konteks ini adalah tentang pengembangan diri melalui pengalaman dan pembelajaran yang mengarah pada pertumbuhan pribadi.

*Sebab, banyak sekali orang yang merasa keren dengan cara mengikuti*

*sekitarnya; memakai apa yang sedang keren, sampai melakukan hal-hal ngaco hanya karena ingin dianggap keren. Tapi, untuk menjadi jujur, itulah yang sulit. Setidaknya, jujur kepada diri sendiri, melakukan hal-hal yang memang diinginkan oleh hati nurani, meski harus dihina oleh orang lain.* (Besari, 2021: 27)

Kutipan ini menekankan pentingnya kejujuran dan menjadi diri sendiri. Ini mencerminkan kebutuhan akan integritas dan autentisitas dalam tindakan dan nilai-nilai kita. Dalam psikologi humanistik, kebutuhan akan menjadi diri sendiri dan hidup sesuai dengan nilai-nilai pribadi dianggap sebagai komponen penting dalam proses aktualisasi diri.

Kutipan terakhir yang termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri dalam novel *Garis Waktu* yaitu: “Jadi, jangan takut untuk menjadi jujur. Jangan takut melawan arus. Hanya karena tidak ada yang setuju dengan pendapatmu, bukan berarti pendapatmu salah”. (Besari, 2021: 28) Kutipan ini menggarisbawahi pentingnya memiliki keberanian untuk mempertahankan pendapat sendiri dan melawan tekanan sosial. Ini menunjukkan kebutuhan akan otonomi dan kemandirian dalam mengambil keputusan dan mengungkapkan diri. Aktualisasi diri dalam konteks ini melibatkan kebebasan untuk mengekspresikan diri dan mempertahankan keyakinan pribadi, meskipun berbeda dengan pandangan mayoritas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan mengenai aspek psikologi humanistik pada tokoh dalam novel “*Garis Waktu*” karya Fiersa Besari dapat disimpulkan bahwa tokoh “aku” memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu istirahat atau tidur. Hal ini merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis dasar dalam hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan rasa aman terbukti ketika tokoh “kamu” sakit dan kemudian tokoh “aku” merawatnya.

Kebutuhan rasa aman juga terlihat ketika tokoh “kamu” mencari penghilang rasa sakit yang mencerminkan kebutuhan akan kenyamanan dan keamanan emosional dalam psikologi humanistik. Lalu Kebutuhan harga diri terlihat pada ungkapan tentang penghargaan diri terhadap orang yang dicintai. Dan kebutuhan yang terakhir yakni kebutuhan aktualisasi diri yang digambarkan dengan tokoh “aku” ketika mencapai kesuksesannya dan menekankan pentingnya kejujuran dan menjadi diri sendiri yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses aktualisasi diri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adziima, M. F. (2021). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 86-93.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 149-156.
- Atar M, Semi. (1993). *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa
- Aziez, Furqonul., & Hasim Abdul. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Besari, F. (2021). *Garis Waktu*. Jakarta: Mediakita.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian (7th ed.)*. (M. Astriani, Penyunt., & Handrianto, Penerj.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Inayah, I., & Irma, C. N. (2021). Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama Dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini. *Kalangan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 136-142.

- Jaenudin, U. (2015). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Mustofa, A. Z., & Syarifah, N. (2020). Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Kisah Nabi Ibrahim A.S. . *Diwan :Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 195-205.
- Nurdiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Prahayu, F. A., Maslikatin, T., & Rahayu, S. S. (2014). Kajian Psikologi Humanistik Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif. *Publika Budaya*, 32-42.
- Rachmahana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *El-tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 99-114.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature*, 58-67.
- Rumini, S. dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Silviandari, N. P., & Noor, R. (2023). Kepribadian Tokoh Meirose dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Diglosia: JurnalKajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1-12.
- Siswantoro. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (2007). *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.